

PEMANFAATAN TRACER DALAM PEMINJAMAN BERKAS REKAM MEDIS

Sri Nurcahyati¹, Irsya Auly Sholihah²

^{1,2}Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Indonesia, E-mail:

srinur@stikesmahardika.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: April, 03, 2025

Revised: June, 27, 2025

Available online: July, 30, 2025

KEYWORDS

Keywords: Utilization, tracer, medical record file storage

Kata Kunci: Pemanfaatan, tracer, penyimpanan berkas rekam medis

CORRESPONDENCE

Sri Nurcahyati

ITEKes Mahardika

Indonesia

srinur@stikesmahardika.ac.id

ABSTRACT

The medical record file is a collection of information about the identity, results of history anamnesis, examination and records of all activities of health care workers on patients from time to time. Medical record files aim to support the achievement of orderly administration in an effort to improve quality in health services. Tracer is very important in controlling medical record files. Usually used for medical record documents was out of storage room. If the tracer is not used, there will be a lack of accuracy in borrowing by showing where the medical record file is to be stored when returning. The method used in this community service is the socialization of the use of tracers at the Sitopeng Health Center. The tracer at the Sitopeng health center has not been used effectively. There are still some officers who do not use tracers as markers of medical record files that are out. Community service was running smoothly. At first, the tracer was not used as a marker for medical record files that were out of storage. After socialization, the officers finally realized that tracers realized that it is necessary to use tracers.

ABSTRAK

Berkas rekam medis merupakan kumpulan informasi tentang identitas, hasil anamnesis, pemeriksaan dan catatan seluruh kegiatan tenaga kesehatan terhadap pasien dari waktu ke waktu. Berkas rekam medis bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Tracer sangat penting dalam pengendalian berkas rekam medis. Biasanya digunakan untuk dokumen rekam medis yang sudah keluar dari ruang penyimpanan. Jika tracer tidak digunakan maka akan timbul ketidaktepatan dalam peminjaman dengan menunjukkan dimana berkas rekam medis akan disimpan pada saat pengembalian. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi penggunaan tracer di Puskesmas Sitopeng. Tracer yang ada di Puskesmas Sitopeng belum digunakan secara efektif. Masih ada sebagian petugas yang belum memanfaatkan tracer sebagai penanda berkas rekam medis yang keluar. Pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Pada awalnya tracer tidak digunakan sebagai penanda berkas rekam medis yang sudah habis penyimpanannya. Setelah sosialisasi, petugas akhirnya menyadari bahwa tracer menyadari perlunya menggunakan tracer.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes No 75, 2014).

Setiap pelayanan kesehatan diwajibkan menyelenggarakan rekam medis, dimana rekam medis bermanfaat untuk bukti bahwa seseorang telah mendapat pelayanan di sarana pelayanan kesehatan tersebut. Rekam medis merupakan fakta yang mengenai riwayat penyakit, keadaan pasien dan pengobatan masa lalu yang diisi oleh praktisi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada pasien yang melakukan perawatan (Mathar, 2018).

Penyelenggaraan rekam medis pada saat ini masih belum sempurna, karena rekam medis masih dianggap tidak terlalu penting oleh sebagian pelayanan kesehatan padahal kualitas rekam medis merupakan cerminan dari baik atau buruknya pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan salah satu data yang dapat digunakan dalam pembuktian kasus malpraktek di pengadilan. Rekam medis juga sebagai salah satu dokumentasi keadaan pasien dan isi rekam medis merupakan rahasia kedokteran yang harus dijaga kerahasiaannya oleh setiap tenaga kesehatan (Hatta, 2013).

Mengingat begitu pentingnya isi serta peranan rekam medis, seharusnya setiap rumah sakit dan institusi pelayanan kesehatan menyimpan, menyusun dan merawat rekam medis dengan baik serta menjaga keamanannya dari kerusakan dan penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak berhak, dan juga menyediakan berkas rekam medis tersebut setiap kali dibutuhkan.

Rekam medis yang baik adalah memiliki data yang kontinyu (berkesinambungan) mulai sejak awal hingga

akhir perawatan diberikan ataupun sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien inaktif. Kesinambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal. Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Maka dari itu, masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik, akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat (Savitri, 2015)

Pentingnya tracer sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat tenaga kesehatan dalam hal ini puskesmas. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya pemanfaatan tracer dalam peminjaman berkas rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan tracer dalam peminjaman berkas rekam medis di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

Puskesmas merupakan tempat pelayanan primer yang mempunyai tugas diantaranya memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, yaitu pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif pada wilayah kerjanya (Budi, 2011).

Rekam medis harus berisi data yang cukup agar dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien, menunjang penentuan diagnosis atau menyatakan alasan utama pasien datang ke tempat pelayanan kesehatan, mengesahkan alasan pemberian tindakan dan mendokumentasikan semua hasilnya secara akurat (Indradi, 2017).

Menurut Gunarti (2019) Rekam medis dihasilkan atau dibuat untuk penyembuhan pasien setiap waktu dan sesegera mungkin. Rekam medis juga merupakan salah satu mekanisme yang memungkinkan evaluasi

terhadap standar penyembuhan yang telah diberikan yang menggambarkan tipe dan metode pengobatan yang dilakukan pada waktu tertentu.

Jadi, rekam medis mempunyai kegunaan yang sangat luas, tidak hanya menyangkut antara pasien dengan pemberi pelayanan saja. Secara umum, kegunaan rekam medis adalah:

Media komunikasi antara dokter dan tenaga ahli lainnya yang ikut ambil bagian di dalam memberikan pelayanan, pengobatan, perawatan kepada pasien.

Data yang berguna bagi keperluan penelitian dan pendidikan.

1. Dasar untuk merencanakan pengobatan atau perawatan yang harus diberikan kepada pasien
2. Bukti tertulis atas segala tindakan pelayanan, perkembangan penyakit dan pengobatan selama pasien dirawat di rumah sakit.
3. Dasar untuk analisis, penelitian, dan evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.
4. Melindungi kepentingan hukum bagi pasien, rumah sakit maupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya.
5. Dasar dalam perhitungan pembayaran pelayanan medis pasien.
6. Sumber dokumentasi, sekaligus bahan pertanggungjawaban dan laporan.

Filing adalah segala tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan masalah pengumpulan, klasifikasi, penyimpanan, penempatan, pemeliharaan dan distribusi atas surat, catatan, perhitungan, grafik, data ataupun informasi yang lain dan tindakan atau perbuatan tersebut harus dilakukan dengan tepat sehingga catatan atau surat tersebut dapat ditemukan lebih cepat dan mudah. Ruang penyimpanan (*filing*) adalah salah satu dari unit rekam medis yang menunjang pelayanan, dimana dokumen atau berkas rekam medis baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat akan disimpan di ruang penyimpanan (Mathar, 2018).

Salah satu unit rekam medis yang menunjang dalam pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan (*filing*) dimana dokumen rekam medis baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat disimpan.

Dalam pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis berpedoman pada sistem penyimpanan. Ruang penyimpanan (*filing*) bermanfaat untuk menyimpan dokumen serta melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan ataupun kehilangan. (Depkes RI, 2006).

Metode

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi mengenai pemanfaatan tracer di Puskesmas Sitopeng. Tracer yang ada di puskesmas Sitopeng belum digunakan secara efektif. Sasaran dalam kegiatan ini adalah petugas rekam medis serta kepala TU di Puskesmas Sitopeng. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta studi dokumentasi pada berkas rekam medis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di Puskesmas Sitopeng bahwa pemanfaatan tracer dalam peminjaman berkas rekam medis masih belum dilaksanakan secara efektif. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa berkas rekam medis yang tidak diberi penanda atau tracer bahwa berkas tersebut sedang di pinjam. Tracer yang ada di puskesmas menggunakan sebuah kertas yang panjangnya sama dengan dokumen rekam medis akan tetapi tidak dilengkapi bahan yang kuat dengan kantong tempel tempat penyimpanan surat pinjam. Dengan tidak menggunakan bahan yang kuat maka *tracer* bisa robek ketika *tracer* telah digunakan karena padatnya berkas rekam medis.

Tabel 1. Penggunaan Tracer Dalam Peminjaman Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Sitopeng

Kategori	(f)	%
Digunakan	94	97,9%
Tidak digunakan	2	2,1%
Total	96	100%

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 269, 2008). Data-data yang terdapat di dalam berkas rekam medis bersifat rahasia. Karena hubungan dokter dan pasien bersifat pribadi, khusus dan rahasia, maka segala sesuatu yang dipercayakan pasien kepada dokternya harus dilindungi terhadap pengungkapan lebih lanjut (Gunarti, 2019).

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan di dalam upaya pelayanan kesehatan di pelayanan kesehatan.

Dokumen rekam medis yang telah disimpan selalu akan digunakan untuk berbagai keperluan pelayanan, penelitian dan lain-lain. Agar dokumen rekam medis yang keluar dari rak *filig* tersebut dapat dikendalikan sehingga mudah diketahui keberadaan dan penggunaannya, maka setiap pengambilan dokumen rekam medis harus diselipkan *tracer*.

Tracer adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna.

Terdapat beberapa jenis *tracer* yang tersedia termasuk kantong untuk menyimpan permintaan slip dan laporan menunjukkan di mana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan. Penggunaan *tracer* juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan menunjukkan dimana dokumen rekam medis disimpan saat kembali. (IFHIMA, 2012).

Petunjuk keluar yang paling umum dipakai berbentuk kartu dibuat dari bahan (kertas) yang keras dan kuat yang dilengkapi dengan kantong tempel tempat penyimpanan surat pinjam. Kartu pinjam atau petunjuk keluar melihat tempat-tempat penyimpanan kembali berkas rekam medis yang bersangkutan. (Depkes RI, 2006).

Tracer yang digunakan untuk pengganti dokumen rekam medis yang akan diambil untuk digunakan berbagai keperluan, jenis *tracer* atau petunjuk keluar yang baik digunakan biasanya ukurannya sama atau lebih besar dari dokumen rekam medis yang digunakan. Setiap dokumen rekam medis akan diambil, maka pada *tracer* harus tercatat beberapa poin meliputi :

- a. Nomor rekam medis.
- b. Tanggal pengambilan / peminjam.
- c. Nama penerima / peminjam.
- d. Untuk apa.
- e. Dimana (Unit pelayanan).
- f. Digunakan oleh.
- g. Nomor surat ijin (bila diperlukan).

Kelebihan digunakan *Tracer* :

- a. Untuk memudahkan pengambilan dokumen rekam medis yang telah selesai digunakan dan dikembalikan di bagian *filling*.
- b. Untuk melacak apabila dokumen rekam medis tersebut hilang, karena didalamnya berisi kapan, siapa, dimana, untuk apa dokumen rekam medis digunakan.

Kekurangan tidak digunakan *Tracer* :

- a. Tidak digunakannya *tracer* akan menyebabkan *missfile*

- b. Tidak mengetahui dokumen yang akan diambil keluar dari rak tanggal berapa dan siapa yang meminjam. (Depkes, RI 2006).

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan yang ditetapkan untuk menjamin penanganan secara seragam terdapat transaksi yang terjadi peminjaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan ketentuan prosedur peminjaman dokumen rekam medis adalah:

- a. Peminjaman rekam medis dapat dilakukan melalui pendaftaran pasien rawat jalan, pendaftaran pasien rawat inap, ruang perawatan dan unit penunjang medis di pelayanan kesehatan.
- b. Peminjaman rekam medis di tujukan ke unit atau bagian rekam medis dan dapat dilakukan secara online maupun manual (via telepon atau datang sendiri ke unit atau bagian rekam medis).
- c. Peminjaman rekam medis dapat digunakan untuk keperluan kunjungan ke poliklinik, rawat kembali, penelitian atas kasus tertentu maupun untuk kasus pengadilan.
- d. Dokumen rekam medis tidak dapat keluar dari pelayanan kesehatan kecuali untuk bukti pengadilan.
- e. Petugas rekam medis yang berwenang untuk mengambil dokumen rekam medis yang akan dipinjam.
- f. Pengambilan dokumen rekam medis harus menggunakan *tracer* atau kartu peminjam rekam medis.
- g. Pada formulir peminjaman dokumen rekam medis harus selalu dicantumkan tanggal peminjaman, keperluan, nama atau bagian peminjaman, serta tanggal rekam medis jatuh tempo untuk dikembalikan ke ruang penyimpanan dokumen rekam medis.
- h. Instalasi rekam medis wajib memiliki buku ekspedisi guna mengetahui perjalanan dokumen rekam medis (rekam medis yang keluar) yang dipinjam secara manual untuk kepentingan perawatan, dipinjam oleh dokter atau kasus-kasus tertentu.
- i. Tanggal jatuh tempo pengembalian dokumen rekam medis harus selalu diperiksa oleh instalasi rekam medis guna memperkecil resiko hilangnya dokumen rekam medis yang dipinjam.
- j. Selama rekam medis berada diruang rawat inap atau sedang dipinjam menjadi tanggung jawab perawat atau petugas ruangan atau instalasi yang meminjam. (Depkes RI, 2006).

Kesimpulan

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah petugas rekam medis di Puskesmas Sitopeng. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Pada awalnya, tracer tidak dimanfaatkan sebagai penanda berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, petugas akhirnya menyadari bahwa tracer memang perlu digunakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat semacam ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran petugas di fasilitas kesehatan terutama puskesmas terkait penggunaan tracer masih sangat rendah. Pelatihan dan pendampingan kepada petugas sebaiknya dilakukan secara kontinyu sehingga petugas benar-benar menggunakan tracer dalam kegiatan penyimpanan berkas rekam medis.

Daftar Pustaka

- Budi, S.C. 2011. *Manajemen Unit Rekam Medis*. Edisi 1. Quantum Sinergis Media. Yogyakarta.
- Depkes, RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Gunarti, Rina, dan Muchtar, Masrudi. 2019. *Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Thema Publishing : Yogyakarta.
- Hatta, Gemala R. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia (UI-Press) : Jakarta.
- IFHIMA, 2012 Education Module 7 : *Administration and Management of a Health Record Departemen*. Jakarta. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008 Nomor 269/ Menkes/ Per/ III/ Tentang Rekam Medis, Pasal 1. Menkes RI. Jakarta.

- Indradi, S.R. 2017. *Rekam Medis*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Mathar, Irmawati. 2018. *Manajemen Informasi Kesehatan Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. Deepublish : Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Savitri, Citra Budi. 2015. Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar Dari Rak Penyimpanan. *Indonesian Journal of Community Engagement*. Vol. 01, No.01 September 2015.